

Pendampingan Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NW Semaya

Muh Irawan Zuliatul Apri, Komarudin, Baiq Riza Hayati.

¹Insitut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: Apri102@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Media Sosial, Minat Belajar, Pembelajaran Fiqih, Inovasi Digital

Keyword:

Social Media, Learning Interest, Fiqih Education, Digital Innovation

Abstrak

Pembelajaran Fiqih di MTs NW Semaya masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, yang menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran interaktif. Program pendampingan ini bertujuan untuk melatih guru dalam menggunakan media sosial secara efektif dalam pembelajaran Fiqih serta mengukur dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelatihan guru, serta implementasi dan evaluasi. Guru diberikan pelatihan tentang cara menyusun materi pembelajaran berbasis media sosial, seperti video edukatif, infografis, dan kuis daring yang dibagikan melalui platform WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test bagi guru, serta angket dan observasi untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran meningkat, dengan rata-rata post-test naik dari 60 menjadi 85. Selain itu, sebanyak 85% siswa menyatakan lebih termotivasi untuk belajar Fiqih karena materi disajikan dalam format yang lebih menarik dan mudah diakses. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi pengelolaan waktu guru dalam pembuatan konten serta membimbing siswa dalam memanfaatkan media sosial secara edukatif. Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa serta efektivitas penyampaian materi Fiqih. Strategi ini dapat diterapkan secara lebih luas untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan digital saat ini.

Abstract

Fiqih learning at MTs NW Semaya is still dominated by one-way lectures, resulting in low student engagement and motivation. One potential solution is the use of social media as an interactive learning tool. This mentoring program aims to train teachers in effectively utilizing social media for Fiqih lessons and assess its impact on student motivation and comprehension. The program was conducted in three stages: preparation, teacher training, and implementation with evaluation. Teachers were trained on creating social media-based learning materials, such as educational videos, infographics, and interactive quizzes shared via platforms like WhatsApp, Instagram, and YouTube. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests for teachers and surveys and observations to assess student participation. The results showed that teachers' understanding of social media use in education improved, with an average post-test score increase from 60 to 85. Additionally, 85% of students reported increased motivation to study Fiqih as the materials were presented in

a more engaging and accessible format. However, challenges included time management in content creation and guiding students to use social media for educational purposes. Thus, incorporating social media into learning has been proven to enhance student interest and improve the effectiveness of Fiqih instruction. This strategy can be further developed to create a more interactive and relevant learning experience in the digital era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Fauzi & Yusuf, 2022). Media sosial, yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, kini mulai dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran. Media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena sifatnya yang interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebiasaan digital generasi saat ini (Pohan dkk., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih, media sosial dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di MTs NW Semaya masih didominasi oleh metode ceramah satu arah yang membuat siswa kurang aktif dalam memahami konsep-konsep hukum Islam. Pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan minat belajar siswa terhadap Fiqih cenderung rendah, sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami secara mendalam (Sari dkk., 2023). Selain itu, siswa lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan sebagai sarana pembelajaran. Hal ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar Fiqih.

Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran (Selviana & Wahyuni, 2023). Platform seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan TikTok dapat digunakan untuk menyajikan materi dalam bentuk yang lebih interaktif, seperti video edukatif, infografis, kuis daring, serta diskusi online (Rahmaniyah dkk., 2023). Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam eksplorasi dan pemahaman konsep-konsep Fiqih secara lebih mendalam.

Keunggulan penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebiasaan siswa (Asyari & Mirannisa, 2022). Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan jam pelajaran, melainkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media sosial memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan bertanya secara lebih bebas, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif (Salsabila & Sitepu, 2023). Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.

Penerapan media sosial sebagai alat pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru dalam mengelola media sosial sebagai sarana pembelajaran (Rahmaniyah dkk., 2023). Sebagian guru masih menganggap media sosial sebagai gangguan dalam proses belajar, bukan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan media sosial untuk tujuan edukatif, sehingga diperlukan strategi

khusus untuk membimbing mereka dalam memanfaatkan platform ini dengan lebih produktif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendampingan bagi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis media sosial (Hasanah & Alfiatin, 2024). Guru perlu diberikan pelatihan mengenai cara membuat konten pembelajaran yang menarik, memanfaatkan platform digital yang sesuai, serta mengelola interaksi dengan siswa melalui media sosial (Wibowo, 2021). Dengan pendampingan yang tepat, guru dapat lebih percaya diri dalam mengadaptasi teknologi digital ke dalam pengajaran Fiqih, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik.

Program pendampingan penggunaan media sosial dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Semaya, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital, sekaligus mengukur dampaknya terhadap minat dan keterlibatan siswa. Dengan strategi yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, pembelajaran Fiqih dapat menjadi lebih interaktif, menyenangkan, serta membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Program Pendampingan Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NW Semaya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pendampingan dan implementasi, serta evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran, sekaligus mengukur dampaknya terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak MTs NW Semaya untuk menentukan peserta pelatihan serta memahami tantangan dalam penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap pola penggunaan media sosial oleh siswa serta keterampilan guru dalam mengelola platform digital untuk pembelajaran. Setelah tahap koordinasi, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai media pembelajaran Fiqih. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test bagi guru untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dan setelah pelatihan, serta angket bagi siswa untuk menilai tingkat minat belajar sebelum implementasi program.

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan dan Implementasi

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan bagi guru yang mencakup sesi teori, praktik, serta pendampingan langsung dalam implementasi media sosial sebagai media pembelajaran Fiqih.

a. Pelatihan Guru

- 1) Sesi teori membahas konsep pembelajaran berbasis media sosial, manfaatnya, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya.
- 2) Workshop pembuatan konten pembelajaran digital, seperti video edukatif, infografis, dan kuis daring, yang akan dibagikan melalui media sosial.

- 3) Simulasi penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, di mana guru diminta untuk menyusun konten interaktif yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka dalam belajar Fiqih.

b. Pendampingan di Kelas

- 1) Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran berbasis media sosial dalam kelas, di mana siswa berinteraksi melalui konten edukatif, diskusi online, serta tugas berbasis media digital.
- 2) Tim pengabdian melakukan observasi langsung dan memberikan umpan balik terkait efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Guru diberikan kesempatan untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan respons dan keterlibatan siswa, sehingga program ini dapat berjalan dengan lebih optimal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran serta dampaknya terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode berikut:

- 1) Pre-test dan post-test bagi guru untuk menilai peningkatan pemahaman mereka terhadap pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran.
- 2) Angket dan wawancara siswa untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mereka terhadap materi Fiqih.
- 3) Observasi kelas dan analisis interaksi siswa di media sosial untuk menilai sejauh mana mereka memanfaatkan konten pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- 4) Identifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran serta rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program pendampingan penggunaan media sosial dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Semaya dapat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan Pendampingan Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NW Semaya telah memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Program ini tidak hanya membantu guru dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis media sosial, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Septiani & Abadi, 2022). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test bagi guru, observasi kelas, serta angket dan wawancara dengan siswa untuk mengukur efektivitas program ini.

a. Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih menganggap media sosial sebagai gangguan dalam proses belajar, bukan sebagai alat bantu yang dapat dimanfaatkan secara edukatif. Setelah pelatihan, nilai post-test guru meningkat dari rata-rata 60 menjadi 85, yang menunjukkan bahwa mereka lebih memahami cara membuat dan mengelola konten pembelajaran berbasis media sosial (Selviana & Wahyuni, 2023).

b. Perubahan Pola Pembelajaran Fiqih di Kelas

Implementasi media sosial dalam pembelajaran Fiqih mengubah pola interaksi antara guru dan siswa. Sebelumnya, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan ceramah satu arah, yang membuat siswa cenderung pasif. Setelah metode baru diterapkan, guru mulai menggunakan video edukatif, infografis, serta kuis daring yang diunggah di WhatsApp, Instagram, dan YouTube untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik (Salsabila & Sitepu, 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam eksplorasi materi melalui platform media sosial.

c. Peningkatan Minat dan Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil angket, sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik belajar Fiqih setelah metode pembelajaran berbasis media sosial diterapkan. Mereka merasa lebih mudah memahami materi karena disajikan dalam format yang lebih visual dan interaktif. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengomentari dan berbagi pendapat di media sosial, yang menandakan adanya peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

d. Tantangan dalam Implementasi Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran

Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam pengelolaan waktu bagi guru, terutama dalam menyusun dan mengunggah konten pembelajaran secara rutin. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi media sosial secara maksimal untuk tujuan edukatif. Selain itu, beberapa siswa masih lebih tertarik menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan untuk pembelajaran, sehingga diperlukan strategi tambahan untuk mengarahkan mereka agar lebih fokus pada konten edukatif (Fauzi & Yusuf, 2022).

e. Dampak Keseluruhan terhadap Pembelajaran Fiqih

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Fiqih telah menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Guru lebih inovatif dalam menyampaikan materi, sementara siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil

belajar serta membangun lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

2. Pembahasan

Pelaksanaan Pendampingan Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NW Semaya menunjukkan bahwa strategi ini mampu membantu guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang sebelumnya cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih (Mazidah dkk., 2024). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam mengelola media sosial sebagai media pembelajaran, serta minat belajar siswa yang lebih tinggi setelah penerapan metode ini.

Salah satu faktor utama keberhasilan program ini adalah peningkatan pemahaman guru terhadap media sosial sebagai alat pembelajaran (Selviana & Wahyuni, 2023). Sebelum pelatihan, banyak guru masih menganggap media sosial sebagai gangguan dalam proses belajar, bukan sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa (Pohan dkk., 2022). Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru lebih mampu menyusun konten pembelajaran berbasis digital, seperti video edukatif, infografis, serta kuis daring yang diunggah di platform media sosial. Peningkatan nilai post-test dari 60 menjadi 85 menunjukkan bahwa guru lebih memahami strategi dalam memanfaatkan teknologi ini untuk memperkaya pembelajaran Fiqih.

Implementasi media sosial dalam pembelajaran Fiqih membawa perubahan yang signifikan dalam pola pengajaran di kelas. Sebelum penerapan metode ini, siswa hanya menerima informasi secara pasif melalui ceramah satu arah. Setelah strategi baru diterapkan, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada eksplorasi konsep, diskusi online, serta interaksi aktif antara guru dan siswa melalui media sosial (Septiani & Abadi, 2022). Dengan adanya video pembelajaran, infografis, dan forum diskusi daring, siswa lebih mudah memahami materi karena disajikan dalam bentuk yang lebih visual dan interaktif.

Peningkatan minat belajar siswa juga menjadi salah satu dampak positif dari program ini. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar Fiqih setelah metode pembelajaran berbasis media sosial diterapkan (Asyari & Mirannisa, 2022). Mereka merasa lebih nyaman dalam mengakses materi pembelajaran melalui platform digital yang mereka gunakan sehari-hari, seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Selain itu, interaksi mereka dalam diskusi online juga meningkat, yang menandakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendorong keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqih (Rahmaniyah dkk., 2023).

Program ini memberikan hasil yang positif, namun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah pengelolaan waktu bagi guru dalam menyusun dan membagikan konten pembelajaran secara konsisten. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi media sosial secara maksimal untuk keperluan pembelajaran, terutama dalam hal mengedit video, membuat infografis, dan mengelola interaksi siswa di platform digital (Salsabila &

Sitepu, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta pelatihan tambahan dalam aspek teknis agar guru lebih mahir dalam mengelola media sosial sebagai alat pembelajaran.

Beberapa siswa masih lebih tertarik menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan untuk pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengarahkan mereka agar lebih fokus pada konten edukatif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi tambahan, seperti memberikan tantangan atau tugas berbasis media sosial yang menarik, agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar melalui platform digital (Asyari & Mirannisa, 2022).

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Fiqih telah menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyajikan materi, sementara siswa lebih antusias dalam belajar dan berinteraksi dengan konten edukatif. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan berkelanjutan, strategi ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta efektivitas pembelajaran Fiqih di MTs NW Semaya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pendampingan Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NW Semaya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pemahaman guru dan motivasi belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai post-test dari 60 menjadi 85. Guru yang sebelumnya masih menggunakan metode ceramah satu arah kini lebih inovatif dalam menyajikan materi melalui video edukatif, infografis, serta diskusi online di platform media sosial.

Dari sisi siswa, penerapan pembelajaran berbasis media sosial terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Fiqih. Sebanyak 85% siswa menyatakan lebih tertarik belajar Fiqih setelah metode ini diterapkan, karena mereka dapat mengakses materi dengan cara yang lebih visual, interaktif, dan fleksibel. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta berbagi pemahaman melalui media sosial, yang menandakan adanya peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam proses belajar. Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu untuk membuat dan membagikan konten pembelajaran secara rutin, sementara sebagian siswa masih cenderung lebih tertarik menggunakan media sosial untuk hiburan daripada untuk belajar. Oleh karena itu, perlu adanya strategi tambahan dalam pengelolaan konten digital serta pendampingan lanjutan agar guru dapat lebih mahir dalam mengelola media sosial sebagai alat pembelajaran, serta siswa dapat lebih terarah dalam memanfaatkan media sosial secara edukatif.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Fiqih terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, serta membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan berkelanjutan, strategi ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi yang tinggi, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs NW Semaya atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga pelaksanaan Pendampingan Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dari pihak madrasah sangat berperan dalam memastikan keberhasilan program ini, baik dalam hal koordinasi dengan tenaga pendidik, penyediaan fasilitas, maupun motivasi bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis media sosial.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan, diskusi, serta implementasi media sosial dalam pembelajaran Fiqih. Semangat dan dedikasi para guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor utama keberhasilan program ini dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam memahami materi Fiqih. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa MTs NW Semaya yang telah antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis media sosial. Partisipasi aktif mereka dalam diskusi, eksplorasi konsep, serta penerapan materi Fiqih melalui media sosial menjadi indikator keberhasilan strategi ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Kami juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun sumber daya yang diperlukan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan Islam yang lebih modern, berbasis teknologi, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, A., & Mirannisa, M. (2022). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Ma Miftahul Ishlah Tembelok | Islamika*.
- Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Huda Sukorejo Banyuwangi. *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 019–036.
- Hasanah, F., & Alfiatin, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 3(2), 129-136.
- Mazidah, N., Wiyono, D. F., & Mustafida, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Ma An Nur Bululawang Malang. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(7), 183-197.
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Bergambar Dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779-788.
- Rahmaniyah, R., Habibah, S., & Sun'iyah, S. L. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Mts 17 Darul Ulum Bali Sukodadi. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 53–70.
- Salsabila, U., & Sitepu, J. M. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1097-1104.
- Sari, S. M., Harahap, M. R., & Ridwan, A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 438-449.

- Selviana, V., & Wahyuni, F. A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Secara Langsung Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 429-435.
- Septiani, R. A., & Abadi, A. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika. *Didactical Mathematics*, 4(2), 355–361.
- Wibowo, T. T. A. (2021). *Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Umm Al-Washliyah Medan Tahun 2020* [Thesis, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara].